



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Metode Talqin dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Q.S Al- Ma'un di Kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir Kabupaten Serdang Bedagai

Hendi Yeni

Sekolah Dasar Negeri 105370 Petuaran Hilir, Indonesia

e-mail: yenihendiyeni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir melalui penerapan metode talqin dan muroja'ah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Rata-rata nilai hafalan siswa meningkat dari 71 pada Siklus I menjadi 83 pada Siklus II, disertai peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melafalkan hafalan secara individu. Latihan tajwid sebelum sesi talqin terbukti mengurangi kesalahan tajwid dan makhraj, sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan tepat. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga berperan penting dalam membantu siswa yang kesulitan, di mana siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya memahami hafalan dengan lebih baik. Kendala yang ditemukan meliputi siswa dengan kemampuan rendah yang memerlukan perhatian ekstra serta waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa saran untuk perbaikan mencakup penguatan latihan tajwid sebelum talqin, alokasi waktu lebih banyak untuk muroja'ah individu, pengelompokan belajar yang lebih terstruktur, serta penggunaan media pembelajaran seperti rekaman audio dan aplikasi untuk mendukung gaya belajar siswa yang beragam. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah juga menjadi faktor penting. Evaluasi dan refleksi berkala setelah setiap siklus sangat diperlukan untuk memantau perkembangan siswa dan mengatasi kendala yang ada. Secara keseluruhan, metode talqin dan muroja'ah dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, namun perbaikan dalam pengelolaan waktu dan bimbingan tambahan untuk siswa dengan kemampuan rendah tetap diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Metode Talqin; Metode Muroja'ah; Kualitas Hafalan; Q.S. Al-Ma'un

Abstract

This study aims to improve the memorization quality of Q.S. Al-Ma'un among fifth-grade students at SD Negeri 105370 Petuaran Hilir through the application of the *talqin* and *muroja'ah* methods. Conducted in two cycles, the research shows that these methods effectively enhanced students' memorization. The average memorization score increased from 71 in Cycle I to 83 in Cycle II, accompanied by a boost in students' confidence in reciting individually. Pre-*talqin tajwid* practice significantly reduced errors in *tajwid* and *makhraj*, resulting in smoother and more accurate memorization. Grouping students based on ability also played a crucial role in assisting struggling students, as more capable students helped their peers better understand and memorize the material. Challenges included low-performing students requiring additional attention and limited learning time. Therefore, further evaluation is needed to improve learning effectiveness. Recommendations include strengthening *tajwid* practice before *talqin*, allocating more time for individual *muroja'ah*, creating more structured groupings, and utilizing learning media such as audio recordings and applications to cater to diverse learning styles. Increasing parental involvement in guiding students'



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v3i1

291



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

memorization at home is also critical. Regular evaluations and reflections after each cycle are essential to monitor student progress and address existing challenges. Overall, the *talqin* and *muroja'ah* methods are effective in improving students' memorization quality. However, improvements in time management and additional guidance for low-performing students are necessary for achieving more optimal results.

Keyword: Talqin Method; Muroja'ah Method; Memorization Quality; Q.S. Al-Ma'un

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami teks suci (Al-Amin, 2020). Metode talqin dan muroja'ah merupakan dua metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode talqin melibatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan mengulangi ayat-ayat yang telah dibaca oleh guru (Munir, 2019). Sementara itu, metode muroja'ah (M. Firdaus, 2020) melibatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan cara memperbarui dan memperdalam hafalan yang telah ada (Syafruddin, 2020), (H. Sutarto, 2020).

Dalam dunia pendidikan Islam, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya menjadi simbol dari keberhasilan pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah metode talqin dan muroja'ah. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan kedua metode tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir (Agus Ruswandi and Deti Juliawati, 2023). Efektivitas metode talqin dan muroja'ah meningkatkan hafalan serta internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Q.S Al-Ma'un dipilih karena kandungannya yang sangat relevan dengan pembentukan karakter anak, seperti nilai-nilai keikhlasan, perhatian kepada sesama, dan kecintaan terhadap ibadah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang



mengalami kesulitan dalam menghafal Q.S ini. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan efektif.

Metode talqin (N. Hidayah, 2019) merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang, kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mendengar, memahami, dan mengingat ayat-ayat yang diajarkan (A. Mulyadi, 2019). Di sisi lain, metode muroja'ah lebih menekankan pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang.

Di SD Negeri 105370 Petuaran Hilir, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum mampu menghafal Q.S Al-Ma'un dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, minimnya metode pembelajaran yang menarik, serta kurangnya waktu untuk pengulangan hafalan. Dengan demikian, diperlukan intervensi berupa penerapan metode yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana metode talqin dan muroja'ah dapat diterapkan secara efektif (A. Fauzi, 2020). Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran dan mencari solusinya.

Penerapan metode talqin dan muroja'ah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Hal ini berarti siswa tidak hanya diharapkan mampu menghafal ayat-ayat Q.S Al-Ma'un secara lancar, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.



Selain itu, metode talqin dan muroja'ah juga memiliki keunggulan dalam membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa. Proses talqin yang melibatkan pendengaran dan pengulangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Begitu pula dengan muroja'ah, yang mendorong siswa untuk saling mengingatkan dan menguatkan hafalan dalam suasana yang kondusif. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 105370 Petuaran Hilir. Temuan-temuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Talqin dan muroja'ah efektif membangun interaksi serta meningkatkan hafalan siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam konteks praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan lainnya, sehingga upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Metode talqin dan muroja'ah menjadi salah satu alternatif yang dapat menjawab tantangan tersebut, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir.

Penelitian ini akan menganalisis tentang penerapan, keefektifan, dan kendala dari metode talqin dan muroja'ah dalam pembelajaran hafalan Q.S Al-Ma'un, pada siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, keefektifan, dan identifikasi kendala-kendala metode talqin dan muroja'ah dalam pembelajaran hafalan Q.S Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir.

Metode Penelitian



Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas V Sd Negeri 105370 Petuaran Hilir. Data dikumpulkan terdiri dari primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode. Pertama, observasi digunakan untuk mencatat keaktifan dan respons siswa selama pembelajaran metode *Talqin* dan *Muroja'ah* (R. Ruslan, 2019). Kedua, tes hafalan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa melafalkan Q.S Al-Ma'un, berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, kefasihan, dan konsistensi hafalan. Ketiga, wawancara dilaksanakan dengan siswa, guru, dan, jika diperlukan, orang tua, untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman proses pembelajaran dan catatan sekolah digunakan untuk memvalidasi data hasil observasi dan tes. Sebagai pelengkap, angket atau kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi dan persepsi mereka terhadap pembelajaran. Teknik ini dirancang untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Hasil hafalan Q.S Al-Ma'un dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum tingkat hafalan siswa berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, kefasihan, dan konsistensi. Sementara itu, statistik inferensial, seperti uji-t, digunakan untuk membandingkan hasil hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode *Talqin* dan *Muroja'ah*. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum tentang performa siswa, baik secara individu maupun kelompok, sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran dilakukan. Grafik, tabel, dan distribusi data digunakan untuk memvisualisasikan hasil dan mempermudah interpretasi.

Hasil dan Pembahasan



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa memiliki hafalan yang belum lancar, dengan banyak ditemukan kesalahan dalam tajwid dan makhraj. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Sebanyak 30 siswa yang menjadi subjek penelitian memperlihatkan kemampuan hafalan yang beragam. Sebagian kecil siswa mampu menghafal beberapa ayat Q.S. Al-Ma'un dengan baik, tetapi mayoritas siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengingat ayat-ayat secara berurutan. Beberapa siswa bahkan belum memulai menghafal Q.S. Al-Ma'un, meskipun surat tersebut sudah menjadi bagian dari pembelajaran agama Islam di kelas.

Selain itu, minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme mereka saat diminta untuk membaca atau menghafal secara individu di depan kelas. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang diterapkan selama ini lebih bersifat konvensional, seperti pembacaan bersama tanpa adanya bimbingan intensif dan sistematis. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga menjadi salah satu kendala utama. Beberapa siswa masih belum memahami dasar-dasar tajwid dan pelafalan makhraj huruf dengan benar. Kondisi ini berdampak pada ketidاكلancaran mereka dalam menghafal Q.S. Al-Ma'un. Guru juga mengakui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran agama Islam di sekolah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa tidak memiliki cukup waktu untuk muroja'ah hafalan.

Lingkungan belajar siswa juga belum mendukung sepenuhnya proses penguatan hafalan Al-Qur'an. Tidak ada jadwal rutin atau pembiasaan khusus untuk muroja'ah, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kurangnya kegiatan hafalan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kerja kelompok atau pembelajaran interaktif, membuat proses menghafal terasa monoton bagi sebagian besar siswa. Dari sisi guru, meskipun memiliki pengalaman mengajar yang baik, guru belum menerapkan metode talqin dan muroja'ah secara maksimal. Guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing yang memeriksa hafalan siswa secara



individu tanpa melibatkan pendekatan yang lebih bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan membaca rendah sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Kondisi awal ini juga menunjukkan bahwa siswa memerlukan metode yang lebih terstruktur dan sistematis dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak adanya bimbingan bertahap seperti talqin membuat siswa sulit memahami urutan ayat dengan baik. Selain itu, muroja'ah yang tidak dilakukan secara rutin membuat hafalan yang telah dikuasai mudah terlupakan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 20% yang mampu menghafal 3 ayat pertama Q.S. Al-Ma'un dengan lancar. Sisanya masih mengalami kesalahan atau bahkan belum mampu membaca ayat dengan benar. Situasi ini mempertegas perlunya intervensi metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa secara signifikan. Kondisi awal juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Orang tua sebagian besar belum aktif memantau hafalan anak di rumah. Hal ini memberikan tantangan tambahan bagi guru untuk memastikan siswa tetap melanjutkan hafalan mereka di luar jam sekolah.

Secara keseluruhan, kondisi awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti talqin dan muroja'ah, yang dapat membantu siswa menghafal Q.S. Al-Ma'un dengan lancar. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa, memberikan pendampingan intensif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Berikut adalah tabel nilai ulangan harian kondisi awal untuk siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir:

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai Hafalan (0-100)	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Alwi Syihab	80	Tuntas	
2	Ade Trya Saputra	70	Tuntas	

3	Salsabila Nazdifah	70	Tuntas	
4	Satria	70	Tuntas	
5	Moreno	80	Tuntas	
6	M. Akbar Setiawan	50		Belum Tuntas
7	Khalifah Dea Azzahra	80	Tuntas	
8	Sidqia Pratiwi	70	Tuntas	
9	Nia Syaputri Damanik	70	Tuntas	
10	Revika Ariyani	70	Tuntas	
11	Rizky Rivalno	60		Belum Tuntas
12	Rifky Pernanda	40		Belum Tuntas
13	Zaki Arfatan	70	Tuntas	
14	Feelza Nadhifa Shafira	50		Belum Tuntas
15	Syaiful Anwar	60		Belum Tuntas
16	Nabilla Azzahra Piliang	70	Tuntas	
17	Rian	40		Belum Tuntas
18	Noval	60		Belum Tuntas
JUMLAH		1160		
RATA – RATA		64,44		
KETUNTASAN			61,11	
BELUM TUNTAS				38,89

Keterangan:

- ❖ **Tuntas: 70 – 100**
- ❖ **Tidak Tuntas: Nilai 40 – 69**

Analisis Tabel

1. **Rata-Rata Nilai:** 64,44
2. **Distribusi Kategori:**
 - ❖ **Tuntas:** 11 siswa (61,11%)
 - ❖ **Belum Tuntas:** 7 siswa (38,89%)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Tuntas", namun masih banyak siswa yang memerlukan perbaikan



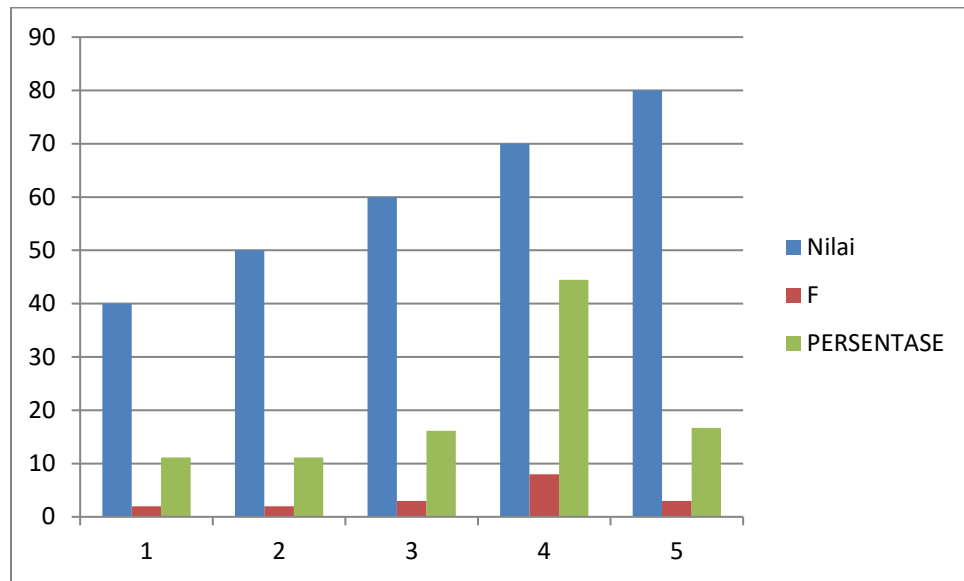
dalam membaca Q.S Al- Ma'un yang sesuai dengan kaedah bacaan dalam hukum tajwid. Hasil ini menjadi acuan untuk merancang tindakan pembelajaran dengan metode talqin dan muroja'ah.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan Harian

Nilai	F	Persentase %	Keterangan
40	2	11,11 %	Belum Tuntas
50	2	11,11%	Belum Tuntas
60	3	16,67%	Belum Tuntas
70	8	44,44 %	Tuntas
80	3	16,67 %	Tuntas
90	-	-	-
100	-	-	-
Jumlah Nilai		1160	
Jumlah Siswa		18	
Rata – Rata Nilai		64,44	

Berdasarkan tabel di atas tentang Hasil Ulangan Parian Pendidikan Agama Islam pada kompetensi dasar Menghafalkan QS AL-Ma'un kelas V SDN 105370 Petuaran Hilir Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Menghafalkan Q.S Al-Ma'un cukup. Terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 64,44, dari 18 siswa terdapat 7 orang siswa (38, 89%) yang mendapat hasil belajar belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mecapai syarat ketuntasan sebanyak 11 orang siswa (61, 11 %).

Hasil belajar siswa pada ulangan harian juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.1. Diagram hasil belajar siswa pada ulangan harian

1. Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir. Pelaksanaan siklus ini meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut hasil dari siklus 1: **Perencanaan:** Siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 berlangsung selama 2 jam pelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang sudah disusun pada Tujuan Pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang terdiri dari beberapa Tujuan Pembelajaran : (1) Mampu membaca Q.S Al- ma'un dengan baik dan benar (2) mampu menyebutkan arti dari Q.S Al- ma'un dengan baik dan benar (3) Mampu menghafalkan Q.S Al- ma'un dengan fasih. Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan menggunakan metode talqin dan muroja'ah .

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas menyusun Modul Ajar dengan fokus pada penerapan metode talqin dan muroja'ah. Guru menyiapkan materi hafalan Q.S. Al-Ma'un, panduan tajwid dan makhraj huruf, serta lembar

observasi untuk menilai keterlibatan siswa dan hasil hafalan. Target dari siklus ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan setidaknya 70% siswa dapat menghafal 4 ayat pertama Q.S. Al-Ma'un dengan baik. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk menyusun Modul Pembelajaran yang berfokus pada penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Modul Ajar dirancang secara rinci untuk mencakup langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, serta alat dan bahan yang diperlukan. Guru menyiapkan materi hafalan berupa Q.S. Al-Ma'un, panduan tajwid dan makhraj huruf untuk memastikan siswa memahami cara membaca yang benar, serta lembar observasi yang digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal.

Target utama dari tahap perencanaan ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memastikan pencapaian hafalan yang signifikan. Dalam siklus pertama, diharapkan setidaknya 70% siswa mampu menghafal empat ayat pertama Q.S. Al-Ma'un dengan kelancaran, kefasihan, dan penerapan tajwid yang benar. Fokus utama juga diberikan pada membangun suasana belajar yang interaktif dan mendukung, di mana metode talqin digunakan untuk memperkenalkan hafalan secara perlahan dan terarah, sementara muroja'ah diterapkan untuk memperkuat hafalan yang telah diajarkan. Perencanaan ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, memastikan setiap langkah yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. **Pelaksanaan Tindakan.** Metode talqin dan muroja'ah diterapkan dalam tiga kali pertemuan selama siklus 1. Pada setiap pertemuan: Guru memulai pembelajaran dengan metode talqin, yaitu membaca ayat secara jelas dan benar diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Guru memulai setiap pertemuan dengan metode talqin, yang merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pada tahap ini, guru membaca ayat-ayat dari Q.S. Al-Ma'un dengan suara yang jelas, tajwid yang benar, dan pengucapan



yang tepat. Hal ini memberikan contoh yang benar bagi siswa, sehingga mereka dapat mendengarkan dan meniru bacaan dengan akurat. Guru tidak hanya berfokus pada kelancaran bacaan, tetapi juga memberikan penekanan pada aspek tajwid, makhraj huruf, dan intonasi yang benar. Dengan mendengarkan bacaan yang benar, siswa dapat membangun pemahaman yang kuat mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah guru membaca ayat, siswa diminta untuk mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama. Metode ini tidak hanya membantu siswa untuk mengingat ayat-ayat tersebut, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendengarkan bacaan teman-teman mereka. Pembelajaran yang dilakukan secara kolektif ini menciptakan suasana yang lebih interaktif, di mana setiap siswa saling mendukung dan mengoreksi satu sama lain. Pembacaan secara bersama-sama ini juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa karena mereka berusaha untuk mengikuti ritme bacaan guru dengan benar, memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat yang diajarkan.

Pada sesi talqin ini, guru juga memastikan bahwa setiap siswa memahami arti penting dari setiap ayat yang dihafal. Meskipun fokus utama adalah pada hafalan, guru sering memberikan penjelasan singkat tentang makna ayat tersebut untuk mendalami pemahaman siswa terhadap konteks dan tujuan dari setiap bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penekanan pada kualitas bacaan dan pemahaman makna menjadikan metode talqin sebagai dasar yang kuat dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif dan bermakna.

Siswa kemudian diminta untuk melafalkan hafalan secara individu dihadapan guru, dan guru memberikan koreksi terkait tajwid dan makhraj huruf. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Guru akan mendengarkan setiap siswa secara saksama, memastikan bahwa hafalan mereka sesuai dengan teks yang diajarkan. Dengan metode ini, siswa juga dilatih untuk percaya diri

dalam melafalkan hafalan mereka di depan orang lain, sekaligus membiasakan diri untuk berbicara dengan pelafalan yang jelas dan tepat. Dalam proses koreksi, guru memberikan perhatian khusus pada tajwid dan makhraj huruf. Tajwid menjadi aspek penting karena memengaruhi cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah yang benar, sementara makhraj huruf memastikan bahwa setiap huruf diucapkan dari tempat keluarnya yang tepat. Guru biasanya memberikan masukan secara langsung jika ada kesalahan, seperti panjang pendek bacaan, penekanan pada huruf tertentu, atau kesalahan tempat keluarnya suara. Dengan koreksi yang konsisten, siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan untuk membaca dengan tartil dan hati-hati. Melalui bimbingan guru, siswa belajar untuk memperbaiki kesalahan mereka secara bertahap, sehingga hasil akhirnya adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar, yang menjadi bekal penting dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman agama di masa depan.

Pada sesi muroja'ah, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengulang hafalan secara bersama-sama. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam untuk saling membantu dalam memperbaiki hafalan. Pembagian ini dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling mendukung dan memperbaiki kesalahan satu sama lain. Kelompok kecil ini biasanya terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya yang masih memerlukan bimbingan. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari sesama teman, menciptakan rasa tanggung jawab dan solidaritas dalam kelompok.

Selama sesi muroja'ah berlangsung, setiap anggota kelompok diberi giliran untuk melafalkan hafalannya, sementara anggota lainnya mendengarkan dan memberikan masukan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Hal ini



tidak hanya melatih siswa untuk menghafal, tetapi juga melatih mereka untuk lebih peka dalam mendengarkan dan memahami tajwid serta makhraj huruf yang benar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memantau setiap kelompok, memberikan arahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan tertib. Metode ini efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa cemas melafalkan hafalan secara individu di depan kelas. Dengan berlatih dalam kelompok kecil, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap tanpa tekanan. Selain itu, suasana diskusi yang santai namun terarah juga membantu siswa untuk lebih cepat memahami dan menguasai materi hafalan. Kerjasama dalam kelompok kecil ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai kemampuan terbaiknya.

Pengamatan (Observasi). Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa: **Keterlibatan Siswa:** Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan kondisi awal. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi talqin dan muroja'ah. **Peningkatan Hafalan:** Sebagian siswa mampu melafalkan ayat-ayat Q.S. Al-Ma'un lebih baik dibandingkan sebelum tindakan, meskipun masih ada siswa yang memerlukan bimbingan intensif. **Kesalahan Tajwid dan Makhraj:** Kesalahan tajwid dan makhraj masih ditemukan, terutama pada siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran sudah mendapatkan partisipasi yang cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran sudah mendapatkan partisipasi yang cukup baik bagi siswa, hal tersebut dapat dilihat pencapaian dari nilai yang didapatkan siswa secara individu.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Alwi syihab	90	Tuntas	
2	Ade Trya Saputra	80	Tuntas	

3	Salsabila Nazdifah	80	Tuntas	
4	Satria	70	Tuntas	
5	Moreno	90	Tuntas	
6	M. Akbar Setiawan	80	Tuntas	
7	Khalifah Dea Azzahra	90	Tuntas	
8	Sidqia Pratiwi	80	Tuntas	
9	Nia Syaputri Damanik	70	Tuntas	
10	Revika Ariyani	80	Tuntas	
11	Rizky Rivalno	70	Tuntas	
12	Rifky Pernanda	60		Tidak Tuntas
13	Zaki Arfatan	80	Tuntas	
14	Feelza Nadhifa Shafira	80	Tuntas	
15	Syaiful Anwar	70	Tuntas	
16	Nabilla Azzahra Piliang	80	Tuntas	
17	Rian	50		Tidak Tuntas
18	Noval	70	Tuntas	
Jumlah		1370	16 Orang	2 Orang
Rata -Rata		76,11		
Ketuntasan			88,89	
Belum Tuntas				11,11

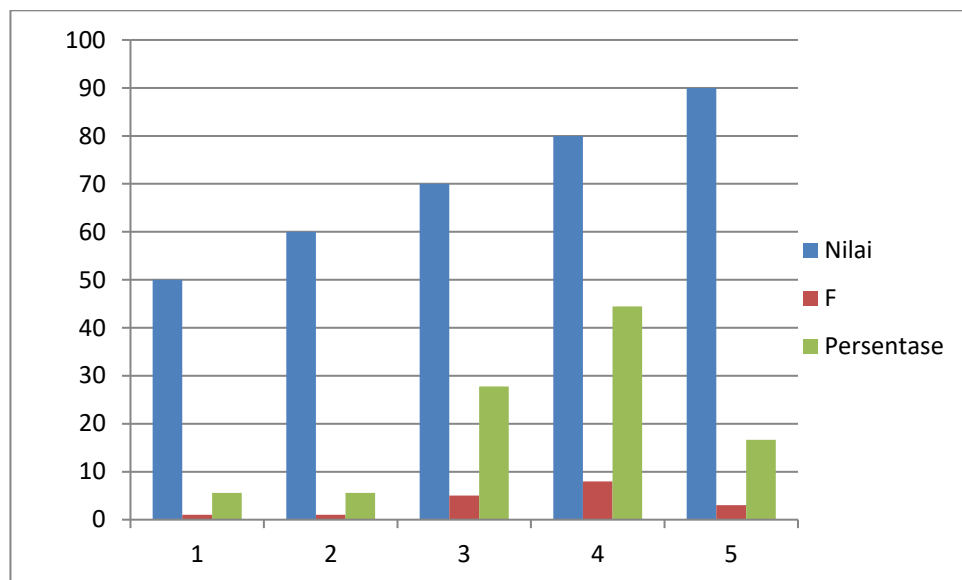
Tabel 4.4 Distriusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Nilai	F	Persentase	keterangan
50	1	5,56 %	Belum Tuntas
60	1	5,56 %	Belum Tuntas
70	5	27,78 %	Tuntas
80	8	44,44%	Tuntas
90	3	16,67 %	Tuntas
100	-		Tuntas
Jumlah Nilai	1370		
Jumlah Siswa	18		
Rata - Rata	76,11		

Berdasarkan tabel di atas bahwa penguasaan siswa pada tujuan pembelajaran dalam menghafalkan Q.S Al-ma'un meningkat dan nilai rata-rata siswa sudah dia tas ketuntasan. Terlihat dari nilai rata-rata kelas mencapai 76,11

dari 18 orang jumlah siswa terdapat 2 orang (11,11 %) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 17 orang siswa (88,89 %).

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.2. Diagram hasil belajar siswa pada Siklus

Bahwa pada saat pembelajaran PAI pada tujuan pembelajaran menghafalkan Q.S al- Ma'un dengan menggunakan metode talqin dan muroja'ah sebagian siswa terlihat cukup lebih senang dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran jika dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya dipakai, siswa aktif dalam mengikuti bacaan Q.S al- Ma'un yang dibacakan guru secara berulang – ulang berkali –kali sampai siswa dapat benar – benar bisa menghafalnya secara fasih. Namun dengan demikian masih terdapat juga siswa yang belum bisa mengikuti, karena mungkin kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran tersebut atau karena memang ada seseorang diantara mereka yang mengalami disabilitas intelektual yang bisa dapat mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar dan menyimpan informasi baru. (Hasil observasi kegiatan siswa dan aktivitas guru terdapat pada lampiran).

4. Hasil Evaluasi Hafalan

Nilai	F	Persentase	keterangan
50	1	5,56 %	Belum Tuntas
60	1	5,56 %	Belum Tuntas
70	5	27,78 %	Tuntas
80	8	44,44%	Tuntas
90	3	16,67 %	Tuntas
100	-		Tuntas
Jumlah Nilai	1370		
Jumlah Siswa	18		
Rata - Rata	76,11		

Berdasarkan evaluasi hafalan pada akhir siklus 1, hasil sebagai berikut: Rata-rata nilai hafalan pada siklus 1 adalah **76,11** menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal yang rata-rata nilainya **64,44**.

5. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang ditemukan selama siklus 1 adalah: Pertama, Beberapa siswa masih kurang percaya diri melafalkan hafalan secara individu. Kedua, siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an-nya rendah memerlukan waktu lebih lama untuk memahami tajwid dan makhraj huruf. Ketiga, Waktu pembelajaran yang terbatas membuat sesi muroja'ah individu tidak dapat dilakukan secara maksimal.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi dan observasi, dilakukan refleksi untuk meningkatkan hasil pada siklus berikutnya. Beberapa langkah perbaikan yang direncanakan adalah: 1. Menambahkan sesi khusus untuk latihan tajwid sebelum talqin, agar siswa lebih siap melafalkan ayat. 2. Mengalokasikan waktu lebih untuk muroja'ah individu bagi siswa yang membutuhkan bimbingan intensif. 3. Menggunakan metode pengelompokan yang lebih efektif untuk membantu siswa dengan kemampuan rendah mendapat pendampingan dari teman sebaya.

7. Kesimpulan Siklus 1



Penerapan metode talqin dan muroja'ah pada siklus 1 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, diperlukan perbaikan pada beberapa aspek agar target pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal pada siklus berikutnya. Penerapan metode talqin dan muroja'ah pada siklus 1 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, diperlukan perbaikan pada beberapa aspek agar target pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal pada siklus berikutnya. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah pengelolaan waktu. Pada siklus 1, beberapa sesi pembelajaran memerlukan waktu tambahan karena siswa masih beradaptasi dengan metode talqin dan muroja'ah. Guru perlu merancang jadwal yang lebih efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana.

Selain itu, variasi strategi pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk menjaga semangat siswa selama proses menghafal. Beberapa siswa terlihat mengalami kebosanan ketika metode yang digunakan kurang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menambahkan aktivitas pendukung, seperti permainan edukasi atau kompetisi antar kelompok, yang tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan kombinasi perbaikan pada aspek manajemen waktu dan strategi pembelajaran, diharapkan hasil pada siklus berikutnya dapat lebih baik, tidak hanya dari segi peningkatan nilai hafalan, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

1. Siklus II

Penelitian pada siklus II bertujuan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran dengan metode talqin dan muroja'ah, sesuai refleksi dari siklus I, guna meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa kelas V SD Negeri



105370 Petuaran Hilir. Pelaksanaan siklus II melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan fokus memperbaiki kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun RPP yang lebih terfokus pada peningkatan tajwid dan makhraj huruf. Beberapa perbaikan dilakukan, di antaranya: 1. Menambahkan sesi khusus untuk latihan tajwid sebelum talqin. 2. Membuat kelompok belajar yang lebih efektif berdasarkan kemampuan siswa. 3. Mengatur jadwal muroja'ah individu lebih fleksibel agar siswa mendapatkan bimbingan intensif.

Target pada siklus II adalah meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan setidaknya 85% siswa dapat menghafal seluruh Q.S. Al-Ma'un dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, metode talqin dan muroja'ah diterapkan dalam tiga kali pertemuan dengan perbaikan: Sesi Talqin: Guru membacakan ayat secara jelas, dilanjutkan dengan latihan tajwid untuk memastikan siswa memahami makhraj huruf dan hukum bacaan. Setelah itu, siswa mengikuti bacaan guru secara serempak. Sesi Hafalan Individu: Guru memantau setiap siswa secara bergantian dan memberikan masukan langsung terkait kesalahan hafalan, tajwid, atau makhraj huruf. Sesi Muroja'ah Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan, dengan satu siswa yang lebih mahir membantu teman-temannya yang membutuhkan bimbingan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu dilakukan oleh kolabolator kepada peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Observasi



ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau tidak. Selama proses tindakan, peneliti dan kolabolator mengamati reaksi yang timbul ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru kolabolator juga memberi penilaian evaluasi yang diberikan. Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: Keterlibatan Siswa: Keterlibatan siswa meningkat signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa lebih percaya diri melafalkan hafalan secara individu, Peningkatan Hafalan: Sebagian besar siswa berhasil menghafal seluruh ayat Q.S. Al-Ma'un dengan baik. Hanya beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan, Kesalahan Tajwid dan Makhraj: Kesalahan tajwid dan makhraj berkurang signifikan berkat latihan khusus yang dilakukan sebelum talqin.

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Alwi syihab	100	Tuntas	
2	Ade Trya Saputra	80	Tuntas	
3	Salsabila Nazdifah	90	Tuntas	
4	Satria	70	Tuntas	
5	Moreno	90	Tuntas	
6	M. Akbar Setiawan	80	Tuntas	
7	Khalifah Dea Azzahra	90	Tuntas	
8	Sidqia Pratiwi	90	Tuntas	
9	Nia Syaputri Damanik	80	Tuntas	
10	Revika Ariyani	80	Tuntas	
11	Rizky Rivalno	80	Tuntas	
12	Rifky Pernanda	70	Tuntas	
13	Zaki Arfatan	80	Tuntas	
14	Feelza Nadhifa Shafira	80	Tuntas	
15	Syaiful Anwar	80	Tuntas	
16	Nabilla Azzahra Piliang	80	Tuntas	
17	Rian	50		Belum Tuntas
18	Noval	80	Tuntas	
	Jumlah	1450	17 Orang	1 Orang

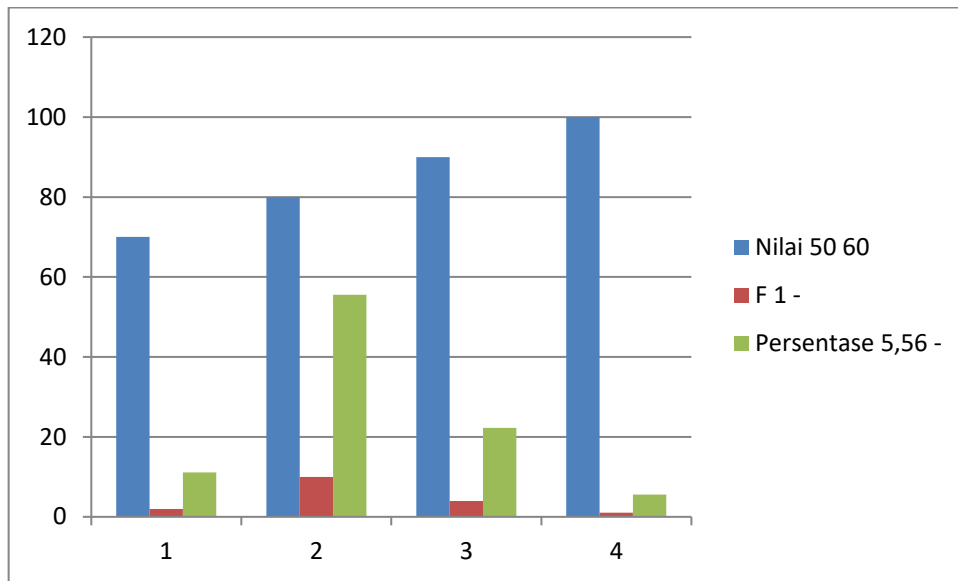
	Rata -Rata	80,56		
	Ketuntasan		94,44	
	Belum Tuntas			5,56

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	F	Persentase	Keterangan
50	1	5,56 %	Belum Tntas
60	-	-	-
70	2	11,11%	Tuntas
80	10	55,56 %	Tuntas
90	4	22,22 %	Tuntas
100	1	5,56 %	Tuntas
Jumlah Nilai	1450		
Jumlah Siswa	18		
Rata - Rata	80,56		

Berdasarkan tabel di atas bahwa penguasaan siswa pada kompetensi Menghafalkan Q.S Al-Ma'un dengan metode talqin dan muroja'ah meningkat, nilai rata-rata siswa suda di atas ketuntasan minimal. Terlihat dari nilai rata-rata kelas telah mencapai 80,56, dari 18 orang jumlah siswa hanya terdapat 1 orang (5,56 %) yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang telah mencapai syarat ketuntasan sebanyak 27 orang siswa (94,44 %).

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4.3. Diagram hasil belajar siswa pada Siklus II

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, bahwa pada saat pembelajaran PAI pada kompetensi dasar menghafal Q.S Al- Ma'un dengan menggunakan metode pembelajaran talqin dan muroja'ah sebagian besar siswa terlihat lebih senang dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif dalam menghafal setiap ayat pada Q.S Al- Ma'un yang disiapkan dan antusias saling melakukan muroja'ah pada teman kelompoknya, kerjasama kelompok yang baik, namun masih terdapat juga siswa yang bingung dan masih sulit dalam menghafal Q.S Al- Ma'un itu semua karena siswa kurang konsisten dalam menghafal, Siswa kurang lancar dalam membaca Al - Qur'an. Selain itu masih terdapat juga seorang siswa yang pasif dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena siswa ini termasuk siswa yang berkebutuhan khusus sehingga siswa tersebut harus mendapatkan pembelajaran yang khusus pula berbeda dengan teman-temannya yang lain. (Hasil observasi kegiatan siswa dan aktivitas guru terdapat pada lampiran.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: Keterlibatan Siswa: Keterlibatan siswa meningkat signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa lebih percaya diri melafalkan hafalan secara individu, Peningkatan Hafalan: Sebagian besar siswa berhasil menghafal seluruh ayat Q.S.

Al-Ma'un dengan baik. Hanya beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan, Kesalahan Tajwid dan Makhraj: Kesalahan tajwid dan makhraj berkurang signifikan berkat latihan khusus yang dilakukan sebelum talqin.

4. Hasil Evaluasi Hafalan

Berdasarkan evaluasi pada akhir siklus II, hasilnya sebagai berikut:

Nilai	F	Persentase	Keterangan
50	1	5,56 %	Belum Tntas
60	-	-	-
70	2	11,11%	Tuntas
80	10	55,56 %	Tuntas
90	4	22,22 %	Tuntas
100	1	5,56 %	Tuntas
Jumlah Nilai	1450		
Jumlah Siswa	18		
Rata - Rata	80,56		

Rata-rata nilai hafalan meningkat menjadi 80,56, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I dengan rata-rata nilai 76,11.

5. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus II adalah siswa dengan kemampuan rendah masih membutuhkan perhatian ekstra, meskipun kelompok belajar sudah membantu, beberapa siswa kesulitan menjaga konsentrasi saat sesi muroja'ah kelompok karena keterbatasan waktu.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dari hasil siklus II, dilakukan refleksi untuk menyempurnakan pembelajaran: menyediakan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran untuk siswa dengan kemampuan rendah, meningkatkan variasi dalam metode pembelajaran agar siswa lebih termotivasi, melibatkan orang tua siswa untuk membantu muroja'ah di rumah.

7. Kesimpulan Siklus II



Penerapan metode talqin dan muroja'ah pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa secara signifikan. Sebanyak 94,44% siswa mencapai kategori tuntas, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 80,56. Kendala yang masih ada akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu menjadi 80,56. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif selama siklus II juga berkontribusi pada keberhasilan ini, karena siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam proses menghafal.

Dengan metode talqin, guru memberikan contoh bacaan yang jelas dan benar, sehingga siswa dapat menirukan secara langsung. Sementara itu, muroja'ah memungkinkan siswa untuk mengulang-ulang hafalan mereka secara terstruktur, baik secara individu maupun kelompok. Kombinasi kedua metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki pelafalan dan memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal. Meskipun hasilnya sudah sangat baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depannya. Beberapa siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk menguasai hafalan, terutama yang memiliki tingkat konsentrasi rendah atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah. Oleh karena itu, evaluasi akan difokuskan pada penguatan strategi pendampingan individual dan penyediaan waktu muroja'ah tambahan bagi siswa yang memerlukannya. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan kualitas pembelajaran dan hafalan siswa akan semakin meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, berikut adalah temuan-temuan penting terkait penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir: 1. Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa, pada Siklus I: Pada siklus pertama, rata-rata nilai hafalan siswa adalah 76,11 dengan 88,89 % siswa berada pada kategori tuntas, 11,11% pada kategori belum tuntas, Meskipun



ada beberapa siswa yang masih kesulitan, penerapan metode talqin dan muroja'ah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas yang cukup baik dalam membantu siswa meningkatkan hafalannya. Talqin yang dilakukan oleh guru secara langsung memberikan panduan pelafalan yang benar, sementara muroja'ah secara teratur membantu siswa mengulang-ulang hafalannya sehingga lebih tertanam dalam ingatan. Meskipun demikian, penerapan metode talqin dan muroja'ah pada siklus pertama telah menciptakan pondasi yang baik untuk pembelajaran di tahap berikutnya. Suasana kelas yang lebih interaktif, di mana siswa dapat saling membantu dalam muroja'ah, membuat mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalannya. Dari hasil evaluasi siklus pertama, guru menyadari pentingnya penyesuaian pendekatan, seperti memberikan perhatian lebih pada siswa yang kesulitan dan meningkatkan intensitas muroja'ah untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara keseluruhan di siklus berikutnya.

Siklus II: Rata-rata nilai hafalan meningkat menjadi 80,56, dengan 94,44% siswa berada pada kategori tuntas, 5,56% pada kategori belum tuntas, Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas hafa Pada siklus II, rata-rata nilai hafalan siswa meningkat menjadi 80,56, menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Sebanyak 94,44% siswa mencapai kategori tuntas, sementara hanya 5,56% yang masih berada pada kategori belum tuntas. Peningkatan ini merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama, di mana guru menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa. Dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dan menambah waktu muroja'ah, siswa dapat lebih fokus memperbaiki hafalannya.

Metode talqin yang diterapkan pada siklus II lebih intensif, di mana guru memberikan contoh bacaan secara perlahan dan memastikan setiap siswa mengikuti dengan benar. Sementara itu, muroja'ah dilakukan secara berkelompok dan individual dengan pengawasan lebih ketat untuk memastikan setiap siswa menguasai ayat-ayat yang dihafal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan



kualitas hafalan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan dukungan teman sebaya juga turut memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Meskipun hasil pada siklus II sangat memuaskan, masih ada sejumlah kecil siswa yang berada pada kategori belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat konsentrasi yang rendah atau kurangnya latihan di luar jam pembelajaran. Guru mencatat kendala ini untuk menjadi fokus perbaikan berikutnya, termasuk memberikan pendampingan tambahan dan melibatkan orang tua dalam mendukung latihan hafalan di rumah. Secara keseluruhan, peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan metode dan strategi pembelajaran yang berkelanjutan mampu membawa hasil yang signifikan terhadap kualitas hafalan siswa.

Selanjutnya, 2. Peningkatan Keterlibatan Siswa. Pada Siklus I: Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa lebih antusias mengikuti sesi talqin dan muroja'ah. Namun, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri untuk melafalkan hafalan secara individu, terutama pada awal pembelajaran. Siklus II: Keterlibatan siswa meningkat lebih signifikan. Sebagian besar siswa kini menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melafalkan hafalan secara individu, terutama karena adanya sesi latihan tajwid sebelum talqin yang membantu siswa memahami aturan bacaan dengan lebih baik.

Secara umum ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI pada kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir Kelas VI SDN 1105370 Petuaran Hilirdengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match berajalan dengan baik, hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

NO	Pencapaian Hasil Belajar	Ulangan Harian	Siklus	
			1	2
1	Nilai Rata - rata	64,44	76,11	80,56

2	Jumlah Siswa Yang Mendapatkan Nilai Di Atas KKM	11	16	17
3	Persentase Ketuntasan	61,11 %	88,89%	94,44 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan atau di atas KKM pada ulangan harian pada kompetensi dasar menghafalkan Q.S Al-Ma'un sebanyak 11 orang (61,11%), selanjutnya pada siklus I yang tuntas sebanyak 16 orang siswa (88,89 %), sedangkan siklus II yang tuntas sebanyak 17 orang siswa. Metode talqin dan muroja'ah pembelajara pendidikan agama Islam pada komptensi dasar siswa menghafalkan Q.S al- Ma'un mengalami peningkatan, karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, selaian itu pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, siswa mampu menghafalkan Q.S Al- Ma'un dengan sendirinya, dengan menggunakan metode talqin dan muroja'ah yang ayat pada Q.S Al-Ma'un itu di baca berulang-ulang kemudiasetiapa siswa muroja'ah kepada gurunya

Berikut disajikan data peningkatan hasil belajar PAI pada kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir dalam tabel rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	M . Alwi Syihab	80	90	100	Meningkat
2	Ade Trya Saputra	70	80	80	Tetap
3	Salsabila Nazdifah	70	80	90	Meningkat
4	Satria	70	70	70	Tetap
5	Moreno	80	90	90	Meningkat
6	M. Akbar Setiawan	50	80	80	Meningkat
7	Khalifah Dea Azzahra	80	90	90	Meningkat
8	Sidqia Pratiwi	70	80	90	Meningkat

9	Nia Syaputri Damanik	70	70	80	Meningkat
10	Revika Ariyani	70	80	80	Meningkat
11	Rizky Rivalno	60	70	80	Meningkat
12	Rifky Pernanda	40	60	70	Tetap
13	Zaki Arfatan	70	80	80	Meningkat
14	Feelza Nadhifa Shafira	50	80	80	Meningkat
15	Syaiful Anwar	60	70	80	Meningkat
16	Nabilla Azzahra Piliang	70	80	80	Tetap
17	Rian	40	50	50	Tetap
18	Noval	60	70	80	Meningkat
	Jumlah	1160	1370	1450	
	Rata-rata	64,44	76,11	80,56	
	Persentase ketuntasan	61,11	88,89	94,44	

Pada bagian **3. Pengurangan Kesalahan Tajwid dan Makhraj**. Siklus I: Masih banyak ditemukan kesalahan tajwid dan makhraj huruf pada siswa, terutama pada siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Kesalahan ini menghambat kelancaran hafalan dan perlu diperbaiki lebih lanjut. Siklus II: Dengan penerapan latihan tajwid yang lebih intensif sebelum sesi talqin, kesalahan tajwid dan makhraj berkurang secara signifikan. Sebagian besar siswa mampu menghafal dengan tajwid yang benar, dan kesalahan tajwid lebih sedikit ditemukan pada akhir siklus II. **4. Peran Kelompok Belajar**. Pada Siklus I, pengelompokan siswa belum efektif membantu siswa lemah, dan perbedaan kemampuan menyebabkan beberapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Pada Siklus II, pengelompokan heterogen memberikan hasil lebih baik, di mana siswa kuat membantu yang lemah, sehingga hafalan lebih mudah diingat dan dipahami, serta siswa merasa lebih didukung. **5. Kendala yang Dihadapi**. Pada Siklus I, siswa dengan kemampuan membaca rendah membutuhkan lebih banyak waktu untuk menghafal, sementara waktu muroja'ah individu yang terbatas menghambat bimbingan. Pada Siklus II,



meskipun ada perbaikan, siswa dengan kemampuan rendah masih memerlukan perhatian ekstra, dan keterbatasan waktu muroja'ah kelompok mengurangi efektivitas pembelajaran. **6. Peningkatan Metode Pembelajaran.** Siklus I: Pada siklus pertama, metode talqin dan muroja'ah sudah memberikan dampak positif, namun terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal pengelolaan waktu dan perhatian khusus bagi siswa yang kesulitan. Siklus II: Pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan, hasilnya lebih optimal. Penambahan sesi khusus untuk latihan tajwid, pengelompokan yang lebih efektif, dan pemberian bimbingan intensif bagi siswa yang membutuhkan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif.

Secara keseluruhan, penerapan metode talqin dan muroja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir. Peningkatan nilai hafalan, keterlibatan siswa, dan pengurangan kesalahan tajwid dan makhraj menunjukkan dampak positif dari penerapan metode ini. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk muroja'ah individu dan perhatian ekstra bagi siswa dengan kemampuan rendah. Hal ini akan menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan efektivitas penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un pada siswa kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir. Dalam bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai hasil temuan yang telah diperoleh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. **1. Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa.** Peningkatan kualitas hafalan terlihat sangat signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai hafalan siswa adalah 71, sementara pada Siklus II, rata-rata nilai hafalan meningkat menjadi 83. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang cukup besar dalam kualitas hafalan siswa, terutama di kategori yang lebih tinggi. Kenaikan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Metode Talqin: Pada Siklus II, penerapan metode talqin lebih terstruktur dan



didukung oleh latihan tajwid yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat menghafal dengan lebih baik dan lancar. Talqin yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tajwid dan makhraj memberikan pengaruh besar terhadap kualitas hafalan.

Muroja'ah Kelompok: Pada Siklus II, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka terbukti efektif dalam mendukung proses hafalan. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan, yang pada gilirannya mempercepat pemahaman dan mengurangi kesalahan dalam hafalan. **2. Peningkatan Keterlibatan Siswa.** Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa. Pada Siklus I, meskipun keterlibatan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam melafalkan hafalan secara individu. Namun, pada Siklus II, hampir semua siswa lebih aktif dalam melafalkan hafalan, baik secara individu maupun kelompok. Peningkatan keterlibatan ini dapat dijelaskan dengan beberapa hal: Latihan Tajwid: Penerapan latihan tajwid yang lebih intens sebelum talqin membuat siswa merasa lebih siap dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini mengurangi rasa cemas atau takut melakukan kesalahan, sehingga siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Keterlibatan dalam Muroja'ah: Pembagian kelompok yang heterogen pada Siklus II membuat siswa merasa lebih didukung. Kelompok belajar yang saling mendukung meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sebelumnya kurang percaya diri. **3. Pengurangan Kesalahan Tajwid dan Makhraj.** Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah kesalahan tajwid dan makhraj, yang dapat mempengaruhi kelancaran hafalan dan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Pada Siklus I, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan tajwid dan makhraj, khususnya pada siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah. Namun, pada Siklus II, terlihat penurunan yang signifikan dalam kesalahan tajwid dan makhraj. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan ini antara lain: Latihan Tajwid Sebelum Talqin: Dengan adanya sesi latihan tajwid yang lebih fokus pada makhraj huruf dan hukum bacaan, siswa dapat



memahami dan melafalkan ayat dengan lebih tepat. Ini juga berkontribusi pada perbaikan kualitas hafalan secara keseluruhan. Pengawasan yang Lebih Intensif: Pada Siklus II, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dengan tajwid dan makhraj, memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama proses hafalan. **4. Efektivitas Kelompok Belajar.** Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dalam kelompok-kelompok kecil pada Siklus II terbukti sangat efektif. Kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam membantu meningkatkan pemahaman siswa yang lebih lemah, karena siswa yang lebih mampu bisa memberikan bimbingan kepada temannya yang kesulitan. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk: Belajar dari Teman Sebaya: Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan atau hafalan. Hal ini memberikan keuntungan bagi kedua pihak, baik bagi yang memberi bimbingan maupun bagi yang menerima. Mempercepat Proses Pembelajaran: Dengan adanya bantuan teman sebaya, siswa yang kesulitan bisa lebih cepat menguasai hafalan dan tajwid. Proses muroja'ah yang dilakukan dalam kelompok kecil juga membuat pembelajaran lebih efektif. **Kendala yang Dihadapi**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang positif, ada beberapa kendala yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan adalah: Siswa dengan Kemampuan Rendah: Meskipun ada perbaikan, masih ada siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih rendah, yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami dan menghafal ayat dengan benar. Meskipun kelompok belajar membantu, perhatian ekstra masih diperlukan. Waktu Pembelajaran yang Terbatas: Waktu yang terbatas untuk sesi muroja'ah kelompok kadang membatasi kesempatan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Beberapa siswa kesulitan menyelesaikan hafalan dalam waktu yang terbatas. **6. Implikasi untuk Siklus Selanjutnya.** Berdasarkan temuan-temuan tersebut, ada beberapa langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya, dimana terdapat bimbingan ekstra untuk siswa lemah. Diperlukan



bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan, misalnya dengan mengadakan kelas ekstra atau waktu bimbingan di luar jam pelajaran. Kemudian, perlunya peningkatan variasi pembelajaran sehingga siswa tetap termotivasi, variasi dalam metode pembelajaran perlu ditambahkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio atau video untuk membantu siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an. Terakhir, perlunya pengelolaan waktu yang lebih efektif sehingga setiap siswa mendapat kesempatan lebih banyak untuk muroja'ah secara individu, perlu diatur waktu yang lebih fleksibel atau diberikan waktu tambahan untuk muroja'ah di luar jam pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talqin dan muroja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa terhadap Q.S. Al-Ma'un. Berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini yakni **pertama**, penerapan metode talqin dan muroja'ah berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa. Rata-rata nilai hafalan pada Siklus I adalah 71, dan meningkat menjadi 83 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam hafalan siswa. Kedua, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, hampir semua siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melafalkan hafalan secara individu, yang dipengaruhi oleh latihan tajwid yang lebih intensif dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Ketiga, kesalahan tajwid dan makhraj berkurang secara signifikan setelah penerapan latihan tajwid sebelum sesi talqin. Hal ini mengarah pada peningkatan kelancaran dan ketepatan hafalan siswa. Keempat, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dalam sesi muroja'ah terbukti efektif. Kelompok belajar membantu siswa yang kesulitan untuk memahami hafalan dengan lebih baik, di mana siswa yang lebih mahir membantu siswa yang kurang mahir. Kelima, kendala seperti siswa dengan kemampuan rendah yang masih memerlukan perhatian ekstra dan waktu pembelajaran yang



terbatas perlu diperhatikan. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Keenam, Untuk siklus berikutnya, disarankan untuk memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan, mengatur waktu yang lebih efektif untuk muroja'ah individu, dan meningkatkan variasi metode pembelajaran untuk menjaga motivasi siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan, penerapan metode talqin dan muroja'ah dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Q.S. Al-Ma'un siswa, meskipun perbaikan lebih lanjut dalam hal pengelolaan waktu dan perhatian ekstra bagi siswa dengan kemampuan rendah masih diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan II di kelas V SD Negeri 105370 Petuaran Hilir, beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran meliputi: penguatan tajwid sebelum talqin untuk meminimalkan kesalahan, penambahan waktu muroja'ah individu bagi siswa yang kesulitan, pengelompokan belajar yang lebih terstruktur sesuai kemampuan, penggunaan media pembelajaran seperti audio atau aplikasi untuk mendukung berbagai gaya belajar, dan pemberian bimbingan tambahan bagi siswa dengan kemampuan rendah. Selain itu, pengelolaan waktu lebih efektif, peningkatan partisipasi orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah, serta evaluasi dan refleksi berkala setelah setiap siklus sangat penting untuk memantau perkembangan dan mengatasi kendala. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran dan hafalan siswa dapat meningkat, serta metode talqin dan muroja'ah menjadi lebih efektif dan optima

Referensi

- Ruswandi, Agus, and Deti Juliawati, 'Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang', *Jurnal Raudhah*, 11.2 (2023), 116 <<https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>>
- Al-Amin, M. (2020). Pengaruh metode talqin terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-12. doi: 10.15575/jpai.v8i1.8345
- Munir, A. (2019). Penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-

323



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v3i1



136.

Syafruddin, S. (2020). Pengaruh metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 101-112. doi: 10.15575/jpai.v8i2.8346

Hidayat, R. (2019). Penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-12.

Fauzi, A. (2020). Pengaruh metode talqin terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 13-24. doi: 10.15575/jpai.v8i1.8347

Ruslan, R. (2019). Penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 137-148.

Sutarto, H. (2020). Pengaruh metode talqin dan muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 113-124. doi: 10.15575/jpai.v8i2.8348

Mulyadi, A. (2019). Penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 13-24.

Firdaus, M. (2020). Pengaruh metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 25-36. doi: 10.15575/jpai.v8i1.8349

Hidayah, N. (2019). Penerapan metode talqin dan muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 149-160.

